ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang apotek di Surabaya pada Tahun 1958-1972. Apotek adalah suatu tempat dimana dilakukan usaha-usaha dalam bidang farmasi dan pekerjaan kefarmasian. Keberadaannya mewarnai dunia kesehatan di Surabaya, perannya di masyarakat sangat dibutuhkan, karena apotek merupakan tempat masyarakat mendapatkan pelayanan obat-obatan. Masih minimnya tenaga farmasi hingga tahun 1958, membuat pemerintah melalui keputusan Menteri Kesehatan memperpanjang Undang-Undang Darurat tentang pembukaan Apotek Darurat. Undang-Undang tersebut diperpanjang untuk menanggulangi kurangnya jumlah Apotek. Dalam perjalanannya pada tahun 1958-1972, apotek mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga dapat menjadi bagian utama pelayanan kesehatan di Surabaya.

Awal tahun 1958 kondisi farmasi bangsa Indonesia yang menurun, karena nasionalisasi perusahaan asing farmasi yang berakibat pada menurunnya kuota obat di dalam negeri. Dari kondisi tersebut, penulis mengambil pokok permasalahan bagaimanakah kondisi kesehatan masyarakat Surabaya Tahun 1958-1972, sehingga mendorong perkembangan Apotek dan kendala apa saja yang muncul terkait dalam perkembangan Apotek dalam peningkatan usaha kesehatan masyarakat di kota Surabaya.

Pada tahun 1958 merupakan awal perkembangan Apotek di Surabaya, meskipun dalam kenyataannya pada tahun tersebut terjadi krisis ekonomi dan mulai bermunculan permasalahan tentang produksi obat. Sebagai tempat pendistribusian obat ke masyarakat, Apotek dibantu toko obat. Semakin banyaknya jumlah toko obat, membuat pemerintah perlu melakukan penertiban, agar toko obat dapat bakerja sesuai dengan fungsinya. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 167/Kab/B VII/72 pemerintah menertibkan perijinan pembukaan toko obat agar memperkerjakan seorang asisten apoteker sebagai penanggung jawabnya, sehingga dapat dilakukan pengawasan terhadap peredaran obat di masyarakat.

Kata kunci: Apotek, Surabaya.